

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Pulosari adalah wilayah baru hasil pemekaran dari Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, kehadirannya menjadi konsekuensi logis dari keberadaan Kabupaten Pandeglang propinsi Banten. Kecamatan Pulosari berasal dari kata, yakni Pulo tanah anu dikurilingan ku laut atau daratan di tengah laut (terj. Tanah yang dikelilingi oleh laut atau daratan di tengah laut), sedangkan Sari atau Sri dalam kosmologi sunda seringkali diidentikan dengan keindahan atau dimensi feminitas. Kecamatan ini terdiri dari 9 (sembilan) Desa yaitu Desa Banjar Negara, Desa Kadu Hejo, Desa Koranji, Desa Sanghiangdengdek, Desa Cilentung, Desa Karyawangi, Desa Banjarwangi, Desa Sukasari dan Desa Sukaraja, Kecamatan Pulosari memiliki luas wilayah 27,62 km² dengan jumlah penduduk sekitar 28.885 jiwa, dan batas wilayah sebelah utara yaitu Desa Karyawangi,sebelah timur yaitu Desa Karyasari, batas wilayah selatan yaitu terletak

pada Desa Kadu Hejo, batas wilayah sebelah barat terletak pada Desa Koranji.

Kecamatan Pulosari telah mengalami pertumbuhan yang pesat sebagai salah satu daerah yang strategis dan potensial bagi pengembangan sektor jasa dan perdagangan. Berbagai usaha di Kecamatan Pulosari juga terus mengalami perkembangan khususnya Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM). UMKM sangat penting bagi perkembangan perekonomian masyarakat Kecamatan Pulosari karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto Regional (PDRB) dan menyerap banyak tenaga kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kecamatan Pulosari.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, jumlah UMKM di Kecamatan Pulosari terdapat sebanyak kurang lebih 9.289 UMKM dari berbagai jenis usaha yang tersebar di 9 Desa yakni yaitu Desa Banjar Negara, Desa Kadu Hejo, Desa Koranji, Desa Sanghiangdengdek, Desa Cilentung, Desa Karyawangi, Desa Banjarwangi, Desa Sukasari dan Desa Sukaraja. Jumlah tersebut

akan terus bertambah setiap tahunnya karena pesatnya pertumbuhan saat ini, tidak hanya di Kecamatan Pulosari melainkan di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Pulosari dan sekitarnya. Hasil dari penyebaran kuesioner sebanyak 99 responden didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat Pendidikan, dan jenis usaha.

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Data responden berdasarkan jenis kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	38
2	Perempuan	61
	Total	99

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

Dari tabel 4.1 Diatas berdasarkan data bahwa jenis kelamin para pelaku UMKM di dominasi oleh pelaku UMKM yang berjenis kelamin Perempuan. Dalam arti jumlah rata-rata para pelaku UMKM di Kecamatan Pulosari berjenis kelamin Perempuan.

b. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Usia Responden

No	Usia	Jumlah
1	20-25 tahun	24
2	26-30 tahun	22
3	31-40 tahun	18
4	41-50 tahun	26
5	51-55 tahun	9
TOTAL		99

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

Dari tabel 4.2 Di atas, bahwa usia para pelaku UMKM di Kecamatan Pulosari sebagian besar di dominasi oleh usia 41-50 tahun sebanyak 26 orang, dan usia 26-30 tahun sebanyak 22 orang, usia 31-40 tahun sebanyak 18 orang, usia 51-55 orang sebanyak 9

orang, dan usia 41-50 tahun sebanyak 26 orang.

Dalam arti sebagian besar pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Pulosari memiliki rentang usia yang cukup produktif.

2. Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Berikut ini hasil (output) kuesioner yang dibagikan kepada 99 responden pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Pulosari dari berbagai jenis usaha.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Responden	X1	X2	X3	X4	Y
1	24	33	24	20	26
2	24	34	25	19	17
3	27	27	26	23	24
4	28	30	28	26	25
5	26	32	26	27	25
6	24	33	26	25	24
7	20	25	27	24	28
8	22	33	28	24	28
9	24	33	28	28	26
10	24	26	28	22	28
11	20	25	25	28	26
12	24	28	26	27	25
13	23	30	29	24	27
14	22	30	24	26	27
15	20	33	30	25	28
16	21	33	26	24	28

17	23	35	27	24	24
18	22	37	27	30	25
19	28	34	27	30	28
20	24	34	26	28	21
21	24	35	24	28	24
22	28	36	28	28	24
23	28	32	27	30	19
24	25	37	28	30	28
25	30	33	27	28	21
26	23	35	26	30	24
27	24	38	24	24	19
28	25	32	26	29	25
29	26	39	22	28	23
30	26	34	18	30	18
31	28	35	30	24	20
32	25	37	22	26	24
33	27	36	23	23	24
34	23	35	24	25	24
35	25	32	23	28	22
36	28	37	23	23	19
37	28	37	18	19	14
38	28	37	28	20	19
39	25	37	25	24	24
40	24	35	26	16	24
41	26	32	25	25	19
42	27	35	24	18	24
43	27	31	24	19	17
44	24	35	26	23	20
45	25	40	28	23	19
46	23	32	25	22	25
47	23	32	28	19	22
48	22	33	27	15	24
49	24	31	19	23	20
50	29	31	18	21	18

51	26	35	26	19	16
52	27	36	19	23	25
53	28	32	19	19	24
54	22	34	25	28	27
55	28	31	18	23	21
56	27	31	28	23	23
57	24	30	24	21	23
58	26	33	24	23	23
59	25	38	21	21	20
60	24	33	20	19	17
61	24	22	27	20	15
62	30	29	18	15	22
63	30	24	23	23	20
64	28	31	28	18	18
65	28	26	18	17	16
66	28	26	22	21	23
67	30	23	26	24	25
68	30	32	29	21	23
69	28	26	22	17	21
70	30	22	23	20	23
71	24	29	24	22	22
72	29	24	22	21	24
73	28	31	24	23	26
74	30	26	23	19	26
75	24	26	19	18	25
76	26	23	23	23	26
77	23	32	22	19	28
78	25	26	30	28	28
79	28	27	24	23	22
80	23	33	24	19	26
81	24	29	30	28	27
82	25	26	25	20	22
83	24	30	24	20	23
84	26	33	22	16	24

85	25	32	19	26	23
86	21	27	22	18	25
87	24	33	23	22	27
88	27	28	22	28	27
89	24	24	28	20	24
90	26	25	24	16	25
91	21	38	24	26	24
92	24	34	28	20	24
93	25	35	27	16	23
94	26	37	26	17	25
95	21	39	22	26	19
96	27	39	25	28	27
97	26	40	24	21	24
98	27	29	27	16	18
99	29	28	24	23	18

Sumber : Data primer yang diolah peneliti

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif yaitu data diolah menggunakan analisis deskripsi statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sehingga diperoleh nilai maksimal, nilai minimal, nilai mean (Me), dan Standar Deviasi (SD).

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
P.Keuangan	99	20.00	30.00	25.4040	2.54718
P.Pelanggan	99	22.00	40.00	31.7475	4.43397
P.bisnis Internal	99	18.00	30.00	24.5455	3.09137
P. Pembelajaran & Pertumbuhan	99	15.00	30.00	22.8485	4.05162
K. UMKM	99	14.00	28.00	23.0707	3.38440
<i>Valid N (listwise)</i>	99				

Sumber : SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4,4 di atas hasil dari responden bahwa nilai minimum pada prespektif keuangan yaitu sebesar 20 poin, nilai maksimum sebesar 30 poin, dan nilai rata-rata responden menjawab sebesar 25,40 poin. Hasil dari responden bahwa nilai minimum pada prespektif pelanggan yaitu sebesar 22 poin, nilai maksimum sebesar 40 poin, dan nilai rata-rata responden menjawab sebesar 31,74 poin. Hasil dari responden bahwa nilai minimum pada prespektif bisnis internal yaitu sebesar 18 poin, nilai maksimum sebesar 30 poin, dan nilai rata-rata responden menjawab sebesar 24,54 poin. Hasil dari responden bahwa nilai minimum pada prespektif keuangan yaitu sebesar 15 poin, nilai maksimum

sebesar 30 poin, dan nilai rata-rata responden menjawab sebesar 22,84 poin. Hasil dari responden bahwa nilai minimum pada kinerja UMKM yaitu sebesar 14 poin, nilai maksimum sebesar 28 poin, dan nilai rata-rata responden menjawab sebesar 23,07 poin.

2. Hasil Pengujian Instrumen

a. Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk menguji dan mengukur valid tidaknya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*correlated item total correlation*) dengan r_{tabel} dan dengan tingkat kesalahan alpha 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid¹.

¹ Ghozali, I, *Aplikasi analisis multivariate*,.....,h. 52

1) Uji Validasi Prespektif Keuangan

Tabel 4.5
Uji Validasi Variabel Perspektif Keuangan

Pertanyaan		r – hitung	r – tabel	Keterangan
Kemampuan untuk meningkatkan penjualan produk	P.1	0.699794	0.1956	Valid
	p.2	0.715809	0.1956	Valid
Kemampuan untuk Meningkatkan laba perusahaan	p.3	0.618953	0.1956	Valid
	p.4	0.604678	0.1956	Valid
. Usaha untuk melakukan efisiensi biaya	p.5	0.712489	0.1956	Valid
	p.6	0.573929	0.1956	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel 4.5 diatas maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini dinyatakan valid.

2) Uji Validasi Variabel Persektif Pelanggan

Tabel 4.6
Uji Validasi Variabel Perspektif Pelanggan

Pertanyaan		r – hitung	r – tabel	Keterangan
Kemampuan untuk mendapatkan kepercayaan	p.1	0.488652	0.1956	Valid
	p.2	0.547192	0.1956	Valid

pelanggan				
Hubungan yang baik dengan pelanggan baik internal maupun eksternal	p.3	0.656727	0.1956	Valid
	p.4	0.754378	0.1956	Valid
Kemampuan mempertahankan pelanggan lama	p.5	0.694697	0.1956	Valid
	p.6	0.442147	0.1956	Valid
Pelayanan kepada pelanggan	p.7	0.658134	0.1956	Valid
	p.8	0.588608	0.1956	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel 4.6 diatas maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini dinyatakan valid.

3) Uji Validasi Variabel Perspektif Proses Bisnis Internal

Tabel 4.7

Uji Validasi Variabel Perspektif Proses Bisnis Internal

Pertanyaan		r – hitung	r – tabel	Keterangan
Kemampuan dalam pengelolaan stock barang yang dijual	p.1	0.613351	0.1956	Valid
	p.2	0.645992	0.1956	Valid
Kemampuan menjaga kualitas	p.3	0.619681	0.1956	Valid

barang	p.4	0.722091	0.1956	Valid
Usaha untuk menjaga kontinuitas penjualan	p.5	0.633953	0.1956	Valid
	p.6	0.536575	0.1956	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel 4.7 diatas maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini dinyatakan valid.

4) Uji Validasi Variabel Pembelajaran dan Pertumbuhan

Tabel 4.8
Uji Validasi Variabel Perspektif Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Pertanyaan		r – hitung	r – tabel	Keterangan
Kemauan untuk tetap belajar	p.1	0.611422	0.1956	Valid
	p.2	0.720346	0.1956	Valid
Keikutsertaan dalam pengembangan diri	p.3	0.647193	0.1956	Valid
	p.4	0.717307	0.1956	Valid
Kompetensi untuk menjalankan usaha	p.5	0.644816	0.1956	Valid
	p.6	0.533539	0.1956	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel 4.8 diatas maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini dinyatakan valid

5) Uji Validasi Variabel Kinerja UMKM

Tabel 4.9
Uji Validasi Variabel Perspektif Kinerja UMKM

Pertanyaan		r – hitung	r – tabel	Keterangan
Kemauan untuk tetap belajar	p.1	0.579362	0.1956	Valid
	p.2	0.680569	0.1956	Valid
Keikutsertaan dalam pengembangan diri	p.3	0.54668	0.1956	Valid
	p.4	0.620616	0.1956	Valid
Kompetensi untuk menjalankan usaha	p.5	0.478228	0.1956	Valid
	p.6	0.554116	0.1956	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel 4.9 diatas maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut

- Nilai alpha cronbach's 0,00 s/d 0,20 berarti kurang reliabel.
- Nilai alpha Cronbach's 0,21 s/d 0,40 berarti sedikit reliable.
- Nilai alpha Cronbach's 0,41 s/d 0,60 berarti cukup reliable.
- Nilai alpha cronbach's 0,61 s/d 0,80 berarti reliable.
- Nilai alpha cronbach's 0,81 s/d 1,00 berarti sangat reliabel.

1) Uji Reliabilitas Perspektif Keuangan

Tabel 4.10
Uji Reabilitas Perspektif Keuangan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.727	6

Sumber : SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan SPSS Versi 20 diperoleh nilai *cronbach's alpha* variabel X_1 sebesar 0,727 berada pada nilai *alpha cronbach's* 0,61 s/d 0,80 berarti reliabel.

2) Uji Reliabilitas Perspektif Pelanggan

Tabel 4.11

Uji Reabilitas Perspektif Keuangan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.757	8

Sumber : SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan SPSS Versi 20 diperoleh nilai *cornbach's alpha* variabel X_1 sebesar 0,727 berada pada nilai *alpha cronbach's* 0,61 s/d 0,80 berarti reliabel.

3) Uji Reliabilitas Proses Bisnis Internal

Tabel 4.12

Uji Reabilitas Perspektif Proses Bisnis Internal

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.690	6

Sumber : SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan SPSS Versi 20 diperoleh nilai *cornbach's alpha* variabel X_1 sebesar 0,727 berada pada nilai *alpha cronbach's* 0,61 s/d 0,80 berarti reliabel.

4) Uji Reliabilitas Prespektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Tabel 4.13

Uji Reabilitas Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.723	6

Sumber : SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan SPSS Versi 20 diperoleh nilai *cronbach's alpha* variabel X_1 sebesar 0,727 berada pada nilai *alpha cronbach's* 0,61 s/d 0,80 berarti reliabel.

5) Uji Reliabilitas Kinerja UMKM

Tabel 4.14

Uji Reabilitas Kinerja UMKM

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.602	6

Sumber : SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan SPSS Versi 20 diperoleh nilai *cronbach's alpha*

variabel X_1 sebesar 0,727 berada pada nilai *alpha cronbach's* 0,61 s/d 0,80 berarti reliabel.

3. Hasil Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas kolmogrov smirnov yang dapat dilihat dari nilai *Asymp Sig* berdasarkan *output* SPSS, dimana asumsi normalitas terjadi bilai *Asymp Sig* > 0,05. Adapun uji normalitas berdasarkan *output* SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.15
Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		99
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	2.94802238
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.092
	<i>Positive</i>	.059

	<i>Negative</i>	-.092
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.911
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.378
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber : SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,387 sehingga variabel tersebut dianggap berdistribusi normal karena berada di atas nilai *Asymp Sig* > 0,1.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)². Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.

² Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., h.

- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai Dw terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4 -du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.16
Uji Autokorelasi

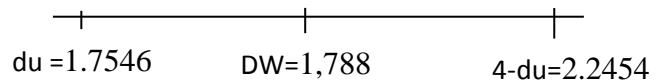
<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491 ^a	.241	.209	3.01009	1.788
<i>a. Predictors: (Constant), p. pembelajaran dan pertumbuhan, p. keuangan, p. pelanggan, p. bisnis internal</i>					
<i>b. Dependent Variable: kinerja umkm</i>					

Sumber : Data olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan SPSS didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,788, dan jumlah data (n) = 99 serta jumlah k = 4 (k adalah jumlah variabel independen)

diperoleh nilai dL ($4 - 1.5795$) = 1,795 dan dU sebesar ($4 - 1.7546$) = 2,2454 (lihat lampiran). Karena nilai DW 1,788 maka nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$) maka tidak terdapat autokorelasi atau koefisien korelasi = 0,

Gambar 4.1
Nilai DW



Berdasarkan gambar di atas maka tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

c. Uji Multikolonieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antara variabel independen dan besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir/tidak terdapat multikolonieritas, yaitu nilai *tolerance* tidak boleh $< 0,1$ dan *Varians Inflation Factor* (VIF) tidak boleh > 10 .³

³ Umar, Husein, *Metode Penelitian,*, h. 140

Tabel 4.17
Uji Multikolonieritas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(<i>Constant</i>)		
	p. keuangan	.916	1.091
	p. pelanggan	.928	1.077
	p. bisnis internal	.909	1.100
	p. pembelajaran dan pertumbuhan	.895	1.117

a. *Dependent Variable: kinerja umkm*

Sumber : Data olahan SPSS 20

Berdasarkan hasil perhitungan Nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1. Hasil VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Artinya tidak terjadi multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Glesjer*. *Glesjer* ini mengusulkan untuk meregres nilai *absolute* residual terhadap variabel independen.⁴

⁴ Umar, Husein, *Metode Penelitian,.....*,h. 143

Dasar pengambilan keputusan uji

heteroskedastisitas ini yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.18
Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	1.662	3.018		.551	.583
	p. keuangan	.090	.071	.131	1.263	.210
	p. pelanggan	.047	.041	.118	1.147	.254
	p. bisnis internal	-.048	.059	-.084	-.808	.421
	p. pembelajaran dan pertumbuhan	-.083	.045	-.192	1.834	.070

a. Dependent Variable: RESABS

Sumber : Data olahan SPSS 20

Berdasarkan *output* SPSS 20 di atas maka diketahui bahwa nilai signifikansi tiap variabel *Balanced scorecard* masing-masing sebesar 0,210 Untuk perspektif keuangan, 0,254 untuk perspektif pelanggan, 0,421 untuk perspektif proses bisnis internal, 0,070

untuk perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi tersebut $> 0,05$.

4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier. Analisis regresi linier bermaksud meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas berjumlah lebih dari satu. Jadi analisis regresi akan dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih dari satu.⁵ Hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Rumus persamaan garis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas (terkait)

X₁ = Variabel Prespektif Keuangan

X₂ = Variabel Prespektif Pelanggan

X₃ = Variabel Prespektif Proses Bisnis Internal

⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*,...,h. 238

X_4 = Variabel Prespektif Pembelajaran dan
Pertumbuhan

a = Nilai intercap (konstan)

b = Koefesien arah regresi

e = *Error*

Tabel 4.19
Uji Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.006	5.296		5.477	.000
	p. keuangan	-.400	.125	-.301	-3.209	.002
	p. pelanggan	-.160	.071	-.210	-2.250	.027
	p. bisnis internal	.194	.103	.177	1.883	.063
	p. pembelajaran dan pertumbuhan	.199	.079	.238	2.509	.014

a. Dependent Variable: kinerja umkm

Sumber: Data olahan SPSS 20

Keterangan: p = Perspektif

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dengan menggunakan rumus analisis regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 29,006 - 0,400 - 0,160 + 0,194 + 0,199 + e$$

a. Konstanta sebesar 29,006 yang artinya jika Perspektif

Balanced Scorecard (X) nilainya adalah konstan,

maka akan menaikkan kinerja UMKM (Y) sebesar 29,006.

- b. Nilai koefisien regresi variabel perspektif keuangan bernilai negatif - **0,400**. Artinya jika perspektif keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 (satuan) dan perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan pembelajaran atau pertumbuhan nilainya konstan maka kinerja UMKM mengalami penurunan sebesar **0,400**.
- c. Nilai koefisien regresi variabel perspektif pelanggan bernilai negatif - **0,160**. Artinya jika perspektif pelanggan mengalami kenaikan sebesar 1 (satuan) dan perspektif keuangan, perspektif bisnis internal dan pembelajaran atau pertumbuhan nilainya konstan maka kinerja UMKM mengalami penurunan sebesar **0,160**.
- d. Nilai koefisien regresi variabel perspektif bisnis internal bernilai positif **0,194**. Artinya jika perspektif bisnis internal mengalami kenaikan sebesar 1

(satuan) dan perspektif keuangan, perspektif pelanggan dan pembelajaran atau pertumbuhan nilainya konstan maka kinerja UMKM mengalami kenaikan sebesar **0,194**.

- e. Nilai koefisien regresi variabel perspektif pembelajaran dan pertumbuhan bernilai positif **0,199**. Artinya jika perspektif pembelajaran dan pertumbuhan mengalami kenaikan sebesar 1 dan perspektif keuangan, perspektif pelanggan dan bisnis internal nilainya konstan maka kinerja UMKM mengalami kenaikan sebesar **0,199**.

5. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan pembelajaran atau pertumbuhan terhadap variabel (Y) kinerja UMKM. Taraf signifikansi level

sebesar 10% $\alpha = 0,1$; $db = n-k = 99-4 = 95$ dihasilkan $t_{\text{tabel}} = 1.290$ (lihat lampiran). Berikut adalah hasil analisis SPSS:

Tabel 4.20
Uji Hipotesis (t)

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	Sig.
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	29.006	5.296		5.477	.000
	p. keuangan	-.400	.125	-.301	-3.209	.002
	p. pelanggan	-.160	.071	-.210	-2.250	.027
	p. bisnis internal	.194	.103	.177	1.883	.063
	p. pembelajaran dan pertumbuhan	.199	.079	.238	2.509	.014

a. *Dependent Variable: kinerja umkm*

Sumber : SPSS Versi 20

a. Pengaruh Perspektif Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 4.20 nilai t_{hitung} antara Perspektif Keuangan terhadap kinerja UMKM yaitu sebesar -3,209. Dengan demikian, ternyata $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-3,209 > -1,661$, dan nilai signifikansi $0,002 < 0,1$ artinya hipotesis alternatif (H_{a1}) ditolak, dan hipotesis

nihil/nol (H_0) diterima. Dengan demikian besarnya Perspektif Keuangan yang ada di Kabupaten Pandeglang mempengaruhi kinerja UMKM. Dalam penelitian ini prespektif keuangan akan menurunkan kinerja UMKM yang ada di Kec. Pulosari Kabupaten Pandeglang, dengan tercapainya tujuan perspektif pelanggan maka dapat memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan perusahaan, sedangkan dengan adanya efisiensi biaya tidak menjamin dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, dengan demikian perspektif keuangan bukan hal yang akan meningkatkan kinerja UMKM, Kualitas proses layanan diharapkan dapat menarik pelanggan dalam rangka meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

b. Pengaruh Perspektif Pelanggan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 4.20, nilai t_{hitung} antara Perspektif pelanggan terhadap kinerja UMKM yaitu sebesar -2,250. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2,250 > -$

1,661, dan nilai signifikansi $0,027 < 0,1$ artinya hipotesis alternatif (H_{a2}) ditolak, dan hipotesis nihil/nol (H_0) diterima. Dengan demikian besarnya Perspektif pelanggan yang ada di Kecamatan Pulosari mempengaruhi kinerja UMKM namun bersifat negatif, artinya banyaknya pelanggan belum tentu akan meningkatkan kinerja UMKM yang ada di Kec. Pulosari Kabupaten Pandeglang, mungkin disebabkan mayoritas pelanggan UMKM melakukan pembayaran utang sehingga kinerja UMKM menurun.

c. Pengaruh Perspektif Bisnis Internal Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 4.20 di atas nilai t_{hitung} antara Perspektif Proses Bisnis Internal terhadap kinerja UMKM yaitu sebesar 1,883. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,883 > 1,661$, dan nilai signifikansi $0,063 < 0,1$ artinya hipotesis alternatif (H_{a3}) ditolak, dan hipotesis nihil/nol (H_0) diterima. Dengan demikian besarnya Perspektif Proses Bisnis Internal yang ada di

Kec. Pulosari Kabupaten Pandeglang mempengaruhi kinerja UMKM.

d. Pengaruh Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan tabel 4.20 di atas nilai t_{hitung} antara Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan terhadap kinerja UMKM yaitu sebesar 2,509. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,509 > 1,661$, dan nilai signifikansi $0,014 < 0,1$ artinya hipotesis alternatif (H_{a4}) diterima, dan hipotesis nihil/nol (H_0) ditolak. Dengan demikian besarnya Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan yang ada di Kec. Pulosari Kabupaten Pandeglang akan mempengaruhi kinerja UMKM.

6. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_{a5}) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik f (uji-f) dengan tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,1$). Uji-f ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen

(X) *Balance Scorecard* terhadap variabel dependen (Y) Kinerja UMKM. Pada tabel berikut dapat dilihat hasil uji-f yaitu:

Tabel 4.21
Uji Hipotesis (F)

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	270.803	4	67.701	7.472	.000 ^b
	<i>Residual</i>	851.702	94	9.061		
	<i>Total</i>	1122.505	98			
<i>a. Dependent Variable: kinerja umkm</i>						
<i>b. Predictors: (Constant), p. pembelajaran dan pertumbuhan, p. keuangan, p. pelanggan, p. bisnis internal</i>						

Sumber : SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel diatas f_{hitung} yaitu sebesar 7,472 dan f_{tabel} sebesar 2,00. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa taraf signifikansi level sebesar 10% $\alpha = 0,1$; $df = n - k - 1 = 99 - 4 - 1 = 94$ dihasilkan $f_{tabel} = 2,00$ (lihat lampiran). Nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $7,472 > 2,00$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,1$ artinya hipotesis alternatif (H_{a5}) diterima, dan (H_0) ditolak. Dengan demikian, bahwa *Balance Scorecard* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, baik perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal serta

pembelajaran dan pertumbuhan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, artinya dengan adanya pengukuran strategis, tujuan serta program tindakan dari masing-masing perspektif dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang.

7. Hasil Analisis korelasi (*Person Product Moment*)

a. Korelasi Parsial

Uji korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X dan Y dimana salah satu variabel X dibuat tetap (konstan). Untuk lebih jelasnya, penguian korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.22
Uji korelasi

		Correlations				
		p. keuan gan	p. pelang gan	p. bisnis internal	p. pembelajar an dan pertumbuh an	kinerja umkm
p. keuangan	Pearson Correlation	1	-.180	-.221*	-.159	-.341**

	Sig. (2-tailed)		.075	.028	.116	.001
	N	99	99	99	99	99
p. pelanggan	Pearson Correlation	-.180	1	.043	.221*	-.095
	Sig. (2-tailed)	.075		.673	.028	.348
	N	99	99	99	99	99
p. bisnis internal	Pearson Correlation	-.221*	.043	1	.234*	.291**
	Sig. (2-tailed)	.028	.673		.020	.003
	N	99	99	99	99	99
p. pembelajaran dan pertumbuhan	Pearson Correlation	-.159	.221*	.234*	1	.281**
	Sig. (2-tailed)	.116	.028	.020		.005
	N	99	99	99	99	99
kinerja umkm	Pearson Correlation	-.341**	-.095	.291**	.281**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.348	.003	.005	
	N	99	99	99	99	99
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Sumber : SPSS Versi 20

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi tersebut maka untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel tersebut, digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 4.23.

Tabel 4.23
Interprestasi Koefisien Korelasi Dan Tafsirannya

Koefisien korelasi	Arah hubungan	Tafsiran
0-0,0,199	Positif / negatif	Korelasi sangat rendah
0,20-0,399	Positif / negatif	Korelasi rendah
0,40-0,599	Positif / negatif	Korelasi sedang
0,60-0,799	Positif / negatif	Korelasi tinggi
0,800-1,000	Positif / negatif	Korelasi sangat tinggi

Sumber: Riduwan, 2016⁶

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien korelasi antara perspektif keuangan terhadap kinerja UMKM adalah sebesar **-0,341**, Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi tersebut digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 4.23, maka dari hasil analisis tersebut, terlihat adanya tingkat hubungan korelasi rendah. Berarti terdapat hubungan yang negatif dan

⁶ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*,...,h. 228

rendah antara perspektif keuangan terhadap kinerja UMKM.

- 2) Nilai koefisien korelasi antara prespektif pelanggan terhadap kinerja UMKM adalah sebesar **-0,095**, Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi tersebut digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 4.23, maka dari hasil analisis tersebut, terlihat adanya tingkat hubungan korelasi sangat rendah. Berarti terdapat hubungan yang negatif dan sangat rendah antara prespektif pelanggan terhadap kinerja UMKM.
- 3) Nilai koefisien korelasi antara perspektif bisnis internal terhadap kinerja UMKM adalah sebesar **0,291**, Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi tersebut digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 4.23, maka dari hasil analisis tersebut, terlihat adanya tingkat hubungan korelasi rendah. Berarti terdapat

hubungan yang positif dan rendah antara perspektif bisnis internal terhadap kinerja UMKM.

- 4) Nilai koefisien korelasi antara perspektif pembelajaran dan pertumbuhan terhadap kinerja UMKM adalah sebesar **0,281**. Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi tersebut digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 4.23, maka dari hasil analisis tersebut, terlihat adanya tingkat hubungan korelasi rendah. Berarti terdapat hubungan yang positif dan rendah antara perspektif pembelajaran dan pertumbuhan terhadap kinerja UMKM.

b. Korelasi Simultan

Uji korelasi simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X terhadap Y secara bersamaan. Untuk lebih jelasnya, pengujian korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.24
Koefisien Korelasi berganda

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.491 ^a	.241	.209	3.01009
<i>a. Predictors: (Constant), p. pembelajaran dan pertumbuhan, p. keuangan, p. pelanggan, p. bisnis internal</i>				
<i>b. Dependent Variable: kinerja umkm</i>				

Sumber : SPSS Versi 20

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan terhadap kinerja UMKM adalah sebesar **0,491**, Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi tersebut digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 4.23, maka dari hasil analisis tersebut, terlihat adanya tingkat hubungan sedang. Berarti terdapat hubungan yang positif dan sedang antara perspektif keuangan terhadap kinerja UMKM.

8. Hasil Analisis Koefisien Determinan

Metode koefisien determinan digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Di mana :

KD = besarnya koefisien penentu (determinan)

r = koefisien korelasi.

Tabel 4.25
Analisis Koefisien Determinan

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.491 ^a	.241	.209	3.01009
<i>a. Predictors: (Constant), p. pembelajaran dan pertumbuhan, p. keuangan, p. pelanggan, p. bisnis internal</i>				
<i>b. Dependent Variable: kinerja umkm</i>				

Sumber : SPSS Versi 20

Dari tabel 4.25 terdapat nilai, R Square sebesar = 0,241 antara perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan pembelajaran atau pertumbuhan terhadap

kinerja UMKM memiliki kontribusi sebesar 24,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat menginterpretasikan hasil analisa penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.20 sebelumnya, dapat diinterpretasikan bahwa, secara parsial Perspektif Keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja UMKM, hal tersebut berdasarkan nilai t_{hitung} (-3,209) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (-1,661). Sementara itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1. Karena hasil t_{hitung} berada pada posisi negatif (-), maka hal tersebut menunjukkan bahwa Perspektif Keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Hubungan variabel Perspektif Keuangan terhadap Kinerja UMKM adalah rendah. Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 4.22 menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,341, nilai tersebut berada pada interval 0,20-0,399.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.20 sebelumnya, dapat diinterpretasikan bahwa, secara parsial Perspektif Pelanggan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja UMKM, hal tersebut berdasarkan nilai t_{hitung} (-2,250) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (-1,661). Sementara itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1. Karena hasil t_{hitung} berada pada posisi negatif (-), maka hal tersebut menunjukkan bahwa Perspektif Pelanggan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Hubungan variabel Perspektif pelanggan terhadap Kinerja UMKM adalah sangat rendah. Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 4.22 menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,095, nilai tersebut berada pada interval 0-0,0,199.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.20 sebelumnya, dapat diinterpretasikan bahwa, secara parsial Bisnis Internal memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM, hal tersebut berdasarkan nilai t_{hitung} (1,883) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,661) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1. Hubungan variabel Perspektif Bisnis Internal terhadap Kinerja UMKM

adalah rendah. Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 4.22 menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,291, nilai tersebut berada pada interval 0,20-0,399.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 4.20 sebelumnya, dapat diinterpretasikan bahwa, secara parsial Pembelajaran dan Pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM, hal tersebut berdasarkan nilai t_{hitung} (2,509) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,661). Sementara itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1. Karena hasil t hitung berada pada posisi positif (+), maka hal tersebut menunjukkan bahwa Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hubungan variabel Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan terhadap Kinerja UMKM adalah rendah. Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 4.22 menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,281, nilai tersebut berada pada interval 0,20-0,399.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji F) pada tabel 4.21 sebelumnya, dapat diinterpretasikan bahwa, secara simultan atau

bersama-sama semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM, hal tersebut berdasarkan nilai F_{hitung} (7,472) yang lebih besar dari nilai F_{tabel} (2.00). Sementara itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,1. Karena hasil F_{hitung} berada pada posisi positif (+), maka hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel Perspektif Keuangan, Pelanggan, Bisnis Internal dan Pembelajaran dan Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hubungan semua variabel bebas secara simultan terhadap Kinerja UMKM adalah sedang. Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 4.24 menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,491, nilai tersebut berada pada interval 0,40-0,599. Antara perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan pembelajaran atau pertumbuhan terhadap kinerja UMKM memiliki kontribusi sebesar 24,1%. Sementara sisanya $100\% - 24,1\% = 75,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan atau diteliti dalam penelitian ini.